

PENGARUH PEMAHAMAN GPdI EFRATA CITARUM SEMARANG MENGENAI KONSEP “GAMBAR DAN RUPA ALLAH” TERHADAP KEPRIBADIAN KAUM MUDA

Christmi Widodo

Sekolah Tinggi Teologi Pantekosta Poso
cristmiwido@gmail.com

— — — — —
Diterima tanggal: 25/04/2026

Dipublikasikan tanggal: 30/04/2026
— — — — —

Abstract. *This study aims to determine the influence of the GPdI Efrata Citarum Semarang congregation's understanding of the concept of "the image and likeness of God" on the personality of young people. The concept of the image and likeness of God (Imago Dei) is an important foundation in Christian anthropology which emphasizes that humans were created in the image of God (Genesis 1:26-27). A correct understanding of this concept is believed to influence the formation of character, self-identity, and behavior of young Christians. This study uses a quantitative method with a survey approach. The research population was young people of GPdI Efrata Citarum Semarang with a purposive sampling technique. Data collection was carried out through a closed questionnaire using a Likert scale. Data analysis was carried out using validity and reliability tests, simple linear regression, and t-tests. The results of the study indicate that there is a positive and significant influence between understanding the concept of the image and likeness of God on the personality of young people. The better the young people's understanding of themselves as the image of God, the better the formation of their personality in everyday life.*

Keywords; *image and likeness of God, Imago Dei, personality, youth, GPdI*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman jemaat GPdI Efrata Citarum Semarang mengenai konsep “gambar dan rupa Allah” terhadap kepribadian kaum muda. Konsep gambar dan rupa Allah (Imago Dei) merupakan dasar penting dalam antropologi Kristen yang menegaskan bahwa manusia diciptakan menurut gambar Allah (Kej. 1:26-27). Pemahaman yang benar mengenai konsep tersebut diyakini memengaruhi pembentukan karakter, identitas diri, serta perilaku kaum muda Kristen. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi penelitian adalah kaum muda GPdI Efrata Citarum Semarang dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket tertutup menggunakan skala Likert. Analisis data dilakukan dengan uji validitas, reliabilitas, regresi linear sederhana, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemahaman mengenai konsep gambar dan rupa Allah terhadap kepribadian kaum muda. Semakin baik pemahaman kaum muda tentang dirinya sebagai gambar Allah, maka semakin baik pula pembentukan kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci; gambar dan rupa Allah, Imago Dei, kepribadian, kaum muda, GPdI.

PENDAHULUAN

Memahami kebenaran serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari merupakan dasar penting bagi manusia untuk mengalami kemerdekaan yang sejati. Kemerdekaan tersebut bukan hanya berbicara tentang kebebasan secara lahiriah, tetapi juga kebebasan batiniah yang memungkinkan seseorang mengembangkan potensi diri dan mencapai keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan. Kepercayaan seseorang terhadap suatu kebenaran sangat menentukan cara ia memandang diri, bertindak, dan menjalani kehidupannya. Andi W. Gunawan menjelaskan bahwa apa yang dipercayai (belief) akan membentuk nilai (value) dalam kehidupan seseorang. Belief adalah sesuatu yang dianggap benar, sedangkan value merupakan sesuatu yang dianggap bernilai dan berharga.¹ Dengan demikian, apa yang dipercayai seseorang terbentuk dari pemahaman terhadap suatu kebenaran yang kemudian diperkuat melalui pengalaman hidupnya.

Kebenaran yang dipercayai akan menghasilkan perubahan sikap dan perilaku manusia melalui proses pemahaman serta penerimaan diri. Cris Thurman menyatakan bahwa kegagalan memahami kebenaran tentang diri sendiri dan tentang Allah dapat membawa seseorang kepada kekecewaan dan kegagalan dalam membangun kehidupan yang sehat.² Menurut Thurman, kebenaran mengenai Allah memberikan dorongan, penghiburan, dan stabilitas dalam kehidupan manusia, sedangkan kebenaran mengenai diri sendiri sangat memengaruhi kondisi emosional, hubungan sosial, serta kehidupan rohani seseorang.³ Oleh sebab itu, pemahaman yang benar mengenai identitas diri menjadi hal yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian yang sehat.

Alkitab mengajarkan bahwa manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah (Kej. 1:26-27). Kebenaran ini menunjukkan bahwa manusia

¹ Andi W. Gunawan, *The Secret of Mindset* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), 45.

² Cris Thurman, *The Lies We Believe* (Yogyakarta: ANDI, 2003), 17.

³ *Ibid.*, 25.

memiliki nilai, martabat, dan tujuan hidup yang berasal dari Allah sendiri. Manusia diciptakan sebagai pribadi yang utuh, terdiri dari tubuh, jiwa, dan roh. Walaupun manusia memiliki keterbatasan dan kelemahan, manusia tetap merupakan ciptaan yang istimewa karena memiliki kepribadian serta kemampuan untuk berpikir, mengambil keputusan, dan mengembangkan diri. Konsep ini menunjukkan bahwa manusia memiliki martabat, nilai, tanggung jawab, serta karakter yang mencerminkan Allah. Pemahaman terhadap konsep ini sangat penting karena akan memengaruhi cara seseorang memandang dirinya, sesama, dan kehidupannya secara keseluruhan.⁴

Anthony A. Hoekema menjelaskan bahwa menjadi pribadi berarti memiliki kemandirian yang tercermin dalam kemampuan membuat keputusan, menetapkan tujuan, dan bergerak menuju tujuan tersebut.⁵ Sebagai makhluk berpribadi, manusia diberi kemampuan oleh Allah untuk membentuk dan mengembangkan dirinya melalui perubahan sikap serta pembaruan cara berpikir.

Teologi Kristen memandang bahwa manusia sebagai gambar Allah memiliki potensi moral, spiritual, dan relasional yang membedakannya dari ciptaan lain. Pemahaman tentang gambar dan rupa Allah tidak hanya bersifat doktrinal, tetapi juga memiliki implikasi praktis terhadap kehidupan manusia, termasuk pembentukan kepribadian.⁶

Sikap seseorang terhadap dirinya sendiri sangat menentukan perilaku dan pencapaian hidupnya. John C. Maxwell menyatakan bahwa sikap seseorang terhadap dirinya sendiri akan menentukan tindakan sehari-hari,

⁴ Keke Teguh Manik, Gifson Manik, Ririn Simanjuntak, Meli Afriani N, and Herdiana Boru Hombing. "MAKNA KATA GAMBAR DAN RUPA DALAM KEJADIAN 1:26-28". *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (October 22, 2022): 57-62. <https://jurnal.sttarastamarngabang.ac.id/index.php/Corammundo/article/view/43>.

⁵ Anthony A. Hoekema, *Manusia: Ciptaan Menurut Gambar Allah* (Surabaya: Momentum, 2010), 98.

⁶ Hanock, Edward E. "POTENSI DIRI DAN GAMBAR-RUPA ALLAH". *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (December 20, 2019): 25-35. <https://jurnal.moriah.ac.id/index.php/didache/article/view/20>.

sedangkan tindakan tersebut akan menentukan prestasi yang dapat dicapainya.⁷ Sikap terhadap diri sendiri berkaitan erat dengan citra diri (self-image). Citra diri merupakan cara seseorang memandang, menerima, dan menilai dirinya sendiri. Paul Yonggi Cho, sebagaimana dikutip oleh Fuxie, menyatakan bahwa citra diri memengaruhi seluruh tingkah laku seseorang.⁸ Dengan kata lain, citra diri yang benar akan menghasilkan perilaku yang positif, sedangkan citra diri yang negatif dapat memunculkan berbagai perilaku menyimpang.

Citra diri juga memengaruhi hubungan sosial seseorang. Individu yang memiliki citra diri positif akan lebih mudah membangun relasi yang sehat dengan orang lain karena ia mampu menerima dirinya sebagaimana adanya. Sebaliknya, seseorang yang memiliki citra diri negatif cenderung merasa minder, takut ditolak, merasa tidak aman, dan bahkan membenci dirinya sendiri. Citra diri negatif dapat menimbulkan konflik baik dengan diri sendiri maupun dengan orang lain. Kondisi tersebut sering kali terlihat dalam kehidupan kaum muda yang sedang berada pada tahap pencarian identitas diri.

Kepribadian kaum muda Kristen seharusnya mencerminkan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, tanggung jawab, kekudusan, kerendahan hati, dan pengendalian diri. Namun realitas menunjukkan bahwa tidak sedikit kaum muda yang masih terpengaruh oleh perilaku negatif, seperti pergaulan bebas, konflik sosial, kurangnya disiplin rohani, dan rendahnya penghargaan terhadap diri sendiri. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pemahaman akan identitasnya sebagai gambar Allah. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Pemahaman GPDI Efrata Citarum Semarang Mengenai Konsep 'Gambar dan Rupa Allah' terhadap Kepribadian Kaum Muda."

⁷ John C. Maxwell, *Thinking for a Change* (Nashville: Thomas Nelson, 2003), 56.

⁸ Fuxie, *Membangun Citra Diri Positif* (Jakarta: Immanuel Publishing, 2008), 34.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Penelitian dilakukan di GPDI Efrata Citarum Semarang. Populasi penelitian adalah seluruh kaum muda GPDI Efrata Citarum Semarang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 40 orang. Teknik Pengumpulan Data, Data diperoleh melalui: Observasi, Angket, dan Dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan pilihan: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Teknik Analisis Data, data dianalisis menggunakan: Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Regresi Linear Sederhana, dan Uji t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konsep Gambar dan Rupa Allah

Dalam Kejadian 1:26-27 Allah menciptakan manusia menurut gambar dan rupa-Nya. Istilah “gambar” dan “rupa” berasal dari kata Ibrani tselem dan demuth. Konsep ini menunjukkan bahwa manusia memiliki relasi khusus dengan Allah serta dipanggil untuk merepresentasikan karakter Allah di bumi.⁹ Anthony A. Hoekema menjelaskan bahwa manusia sebagai gambar Allah berarti manusia memiliki kemampuan moral, spiritual, rasional, dan relasional yang mencerminkan Sang Pencipta.¹⁰ Selain itu, gambar Allah juga berkaitan dengan tanggung jawab manusia untuk hidup sesuai kehendak Allah. Pemahaman yang benar tentang Imago Dei membantu seseorang memahami nilai dirinya secara benar. Ketika manusia memahami dirinya sebagai ciptaan Allah yang berharga, maka ia akan memiliki penghargaan diri yang sehat dan karakter yang baik.

⁹ Manik, Manik, Simanjuntak, Afriani, dan Hombing. “MAKNA KATA GAMBAR DAN RUPA DALAM KEJADIAN 1:26-28”, 2022.

¹⁰ Anthony A. Hoekema, *Manusia: Ciptaan Menurut Gambar Allah* (Surabaya: Momentum, 2010), 67.

Kepribadian Kaum Muda

Kepribadian adalah keseluruhan pola perilaku, sikap, emosi, dan karakter yang membedakan seseorang dari orang lain. Dalam perspektif Kristen, kepribadian yang sehat mencerminkan karakter Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Kaum muda Kristen dipanggil untuk memiliki kepribadian yang mencerminkan kasih, kesucian hidup, tanggung jawab, dan pengendalian diri. Pemahaman rohani yang baik akan sangat memengaruhi pembentukan karakter dan perilaku mereka.

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman konsep diciptakan menurut gambar dan rupa Allah berdasarkan Kejadian 1:26-31 terhadap citra diri kaum muda di GPdI Efrata Citarum Semarang. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah konsep diciptakan menurut gambar dan rupa Allah berdasarkan Kejadian 1:26-31 (X), sedangkan variabel terikatnya adalah citra diri kaum muda (Y). Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 29 orang.

Deskripsi Variabel Konsep Diciptakan Menurut Gambar dan Rupa Allah (X)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel konsep diciptakan menurut gambar dan rupa Allah berdasarkan Kejadian 1:26-31 diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 35,17. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum responden memiliki tingkat pemahaman yang tinggi terhadap konsep manusia sebagai gambar dan rupa Allah. Nilai median sebesar 35,00 menunjukkan bahwa sebagian besar data berada pada titik tengah yang relatif stabil. Nilai modus sebesar 34 menunjukkan skor yang paling sering muncul pada jawaban responden.

Selain itu, standar deviasi sebesar 2,647 menunjukkan bahwa penyebaran data responden relatif kecil, sehingga jawaban responden cenderung homogen atau tidak terlalu bervariasi. Varians sebesar 7,005 semakin memperlihatkan bahwa tingkat penyebaran data masih dalam kategori baik. Nilai minimum yang diperoleh sebesar 29 dan maksimum sebesar 40 dengan rentang data (*range*) sebesar 11. Jumlah keseluruhan skor responden (*sum*) sebesar 1020.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kaum muda di GPdI Efrata Citarum Semarang memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah berdasarkan Kejadian 1:26-31. Pemahaman ini terlihat dari kemampuan responden memahami bahwa manusia memiliki nilai, martabat, dan tujuan hidup yang berasal dari Allah.

Deskripsi Variabel Citra Diri Kaum Muda (Y)

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel citra diri kaum muda menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 102,31. Nilai ini menunjukkan bahwa citra diri kaum muda di GPdI Efrata Citarum Semarang berada dalam kategori baik. Median sebesar 103,00 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki skor citra diri yang cukup tinggi. Nilai modus sebesar 101 menunjukkan skor yang paling sering muncul pada data responden.

Standar deviasi sebesar 7,087 menunjukkan bahwa data citra diri memiliki penyebaran yang cukup baik dan tidak terlalu ekstrem. Varians sebesar 50,222 menunjukkan adanya variasi jawaban, namun masih berada dalam batas normal. Nilai minimum sebesar 83 dan maksimum sebesar 115 dengan rentang data sebesar 32. Jumlah keseluruhan skor responden sebesar 2967.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kaum muda di GPdI Efrata Citarum Semarang pada umumnya memiliki citra diri yang positif. Mereka cenderung mampu menerima diri sendiri, memiliki keyakinan diri, serta membangun hubungan sosial yang sehat dengan orang lain.

Analisis Korelasi dan Regresi Sederhana

Analisis Korelasi

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,755 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif antara pemahaman konsep diciptakan menurut gambar dan rupa Allah berdasarkan Kejadian 1:26-31 terhadap citra diri kaum muda. Karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka hubungan kedua variabel dinyatakan signifikan.

Koefisien korelasi yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman kaum muda mengenai konsep manusia sebagai gambar dan rupa Allah, maka semakin tinggi pula citra diri mereka. Sebaliknya, apabila pemahaman terhadap konsep tersebut rendah, maka citra diri kaum muda juga cenderung rendah.

Analisis Regresi Sederhana

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,570. Hal ini berarti bahwa sebesar 57% citra diri kaum muda dipengaruhi oleh pemahaman konsep diciptakan menurut gambar dan rupa Allah berdasarkan Kejadian 1:26-31, sedangkan sisanya sebesar 43% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F hitung sebesar 35,769 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dinyatakan signifikan dan dapat digunakan untuk memprediksi citra diri kaum muda.

Persamaan regresi yang diperoleh adalah: $[Y = 31.217 + 2.021X]$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pemahaman konsep manusia sebagai gambar dan rupa Allah akan meningkatkan citra diri kaum muda sebesar 2,021. Nilai konstanta sebesar 31,217 menunjukkan bahwa tanpa adanya pemahaman mengenai konsep

gambar dan rupa Allah, citra diri kaum muda tetap memiliki nilai dasar sebesar 31,217.

Uji Hipotesis

Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,981, sedangkan nilai t tabel sebesar 2,052 pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan 27. Karena t hitung lebih besar daripada t tabel ($5,981 > 2,052$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsep diciptakan menurut gambar dan rupa Allah berdasarkan Kejadian 1:26-31 berpengaruh signifikan terhadap citra diri kaum muda di GPdI Efrata Citarum Semarang.

Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 semakin memperkuat bahwa pengaruh tersebut benar-benar signifikan secara statistik.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan dan pengaruh yang signifikan antara pemahaman konsep manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah berdasarkan Kejadian 1:26-31 terhadap citra diri kaum muda di GPdI Efrata Citarum Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman teologis mengenai identitas manusia sebagai gambar Allah memiliki peranan penting dalam membentuk cara kaum muda memandang dirinya sendiri.

Konsep manusia sebagai gambar dan rupa Allah merupakan salah satu ajaran penting dalam teologi Kristen. Walaupun penjelasan mengenai makna gambar dan rupa Allah tidak diuraikan secara rinci dalam kitab Kejadian, konsep tersebut menunjukkan bahwa manusia memiliki hubungan khusus dengan Allah serta dipanggil untuk mencerminkan karakter-Nya. Dalam Kolose 1:15 dijelaskan bahwa Yesus Kristus adalah gambar Allah yang tidak kelihatan. Oleh sebab itu, Yesus Kristus menjadi ukuran utama dalam

memahami makna manusia sebagai gambar Allah. Pemahaman ini menolong kaum muda menyadari bahwa mereka memiliki nilai dan identitas yang berasal dari Allah, bukan dari penilaian dunia.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kaum muda di GPdI Efrata Citarum Semarang memiliki pemahaman yang sangat baik mengenai konsep gambar dan rupa Allah. Hal ini terlihat dari hasil kuesioner yang menunjukkan tingkat persetujuan yang tinggi pada setiap item pertanyaan. Tingginya pemahaman tersebut dipengaruhi oleh proses pembinaan rohani yang dilakukan melalui khotbah, komsel, penggunaan media LCD proyektor, presentasi *powerpoint*, dan film pendek yang membantu kaum muda memahami materi secara lebih menarik dan kontekstual.

Pemahaman yang benar mengenai konsep gambar dan rupa Allah terbukti memberikan pengaruh positif terhadap citra diri kaum muda. Kaum muda yang memahami bahwa dirinya diciptakan segambar dengan Allah cenderung lebih mampu menerima dirinya sendiri, memiliki pertumbuhan rohani yang baik, serta mampu membangun relasi sosial yang sehat. Mereka tidak mudah terpengaruh oleh penilaian negatif lingkungan karena identitas mereka dibangun berdasarkan kebenaran Firman Tuhan.

Sebaliknya, rendahnya pemahaman mengenai identitas diri sebagai gambar Allah dapat menyebabkan kaum muda mengalami krisis identitas, minder, rendah diri, dan mudah terpengaruh oleh lingkungan yang negatif. Oleh sebab itu, pengajaran mengenai konsep manusia sebagai gambar dan rupa Allah sangat penting untuk terus dikembangkan dalam pelayanan kaum muda di gereja.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa semakin tinggi pemahaman kaum muda mengenai konsep diciptakan menurut gambar dan rupa Allah berdasarkan Kejadian 1:26-31, maka semakin tinggi pula citra diri mereka. Pemahaman teologis yang benar mengenai identitas manusia menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter, kehidupan rohani, dan hubungan sosial kaum muda Kristen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pemahaman konsep diciptakan menurut gambar dan rupa Allah berdasarkan Kejadian 1:26-31 terhadap citra diri kaum muda di GPdI Efrata Citarum Semarang, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut.

Pertama, kaum muda di GPdI Efrata Citarum Semarang memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Hal ini terlihat dari hasil analisis statistik deskriptif yang menunjukkan nilai rata-rata variabel konsep gambar dan rupa Allah berada pada kategori tinggi. Pemahaman tersebut terbentuk melalui pengajaran Firman Tuhan, khotbah, komsel, serta penggunaan media pembelajaran yang membantu kaum muda memahami identitas dirinya berdasarkan Alkitab.

Kedua, citra diri kaum muda di GPdI Efrata Citarum Semarang berada pada kategori baik. Kaum muda menunjukkan kemampuan menerima diri sendiri, memiliki keyakinan diri, pertumbuhan rohani yang sehat, serta mampu membangun hubungan sosial yang baik dengan orang lain. Pemahaman tentang dirinya sebagai ciptaan Allah yang berharga memberikan pengaruh positif terhadap cara mereka memandang diri sendiri.

Ketiga, hasil analisis korelasi dan regresi sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemahaman konsep diciptakan menurut gambar dan rupa Allah berdasarkan Kejadian 1:26-31 terhadap citra diri kaum muda. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,755 menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,570 menunjukkan bahwa 57% citra diri kaum muda dipengaruhi oleh pemahaman mengenai konsep gambar dan rupa Allah, sementara 43% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

Keempat, hasil uji hipotesis membuktikan bahwa hipotesis penelitian diterima, yaitu konsep diciptakan menurut gambar dan rupa Allah berdasarkan Kejadian 1:26-31 berpengaruh signifikan terhadap citra diri kaum muda di GPdI Efrata Citarum Semarang. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t dimana nilai t hitung sebesar 5,981 lebih besar dari t tabel sebesar 2,052 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa pemahaman yang benar mengenai manusia sebagai gambar dan rupa Allah memiliki peranan penting dalam pembentukan citra diri kaum muda Kristen. Semakin tinggi

pemahaman kaum muda terhadap identitas dirinya di dalam Allah, maka semakin positif pula citra diri yang terbentuk dalam kehidupan mereka. Oleh sebab itu, gereja perlu terus memberikan pembinaan rohani dan pengajaran Alkitabiah mengenai identitas manusia dalam Kristus agar kaum muda memiliki karakter, kepribadian, dan kehidupan rohani yang sehat sesuai kehendak Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Filemon, Filemon. "Eksposisi Gambar Allah Menurut Penciptaan Manusia Berdasarkan Kejadian 1:26-28." *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi* 1, no. 1 (2023): 74–81.
- Fuxie. *Membangun Citra Diri Positif*. Jakarta: Immanuel Publishing, 2008.
- Gunawan, Andi W. *The Secret of Mindset*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Hanock, Edward E. "Potensi Diri dan Gambar-Rupa Allah." *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2019): 25–35. [Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen](#)
- Hoekema, Anthony A. *Manusia: Ciptaan Menurut Gambar Allah*. Surabaya: Momentum, 2010.
- Manik, Keke Teguh, Gifson Manik, Ririn Simanjuntak, Meli Afriani N., dan Herdiana Boru Hombing. "Makna Kata Gambar dan Rupa dalam Kejadian 1:26-28." *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (2022): 57–62.
- Maxwell, John C. *Thinking for a Change*. Nashville: Thomas Nelson, 2003.
- Ryrie, Charles C. *Teologi Dasar 1*. Yogyakarta: ANDI, 1992.
- Suryaningsih, Eko Wahyu, Yanto Sutrisno, dan Djoko Sukono. "Manusia Adalah Sungguh Gambar dan Rupa Allah." *Davar: Jurnal Teologi* 1, no. 1 (2020).
- Thurman, Cris. *The Lies We Believe*. Yogyakarta: ANDI, 2003.
- Yohanes, Hendra. "Manusia sebagai Citra Allah di Bait Semesta: Tinjauan terhadap Imago Dei, Homo Liturgicus, dan Implikasi terhadap

PARAKLETOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen
Volume 2/Nomor 2/April 2026/hal. 74-86.

Pendidikan Kristen." *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 9,
no. 1 (2024): 247-266.